

Penerapan Akuntansi Aset Biologis Berdasarkan PSAK 69 Pada Perusahaan Sektor Peternakan Ayam Petelur

Bagas Jatining Prajanji¹, Supriono²

D-3 Akuntansi Politeknik Sawunggalih Aji

*Alamat Email; suprionoarti@gmail.com

ABSTRACT

CV Toyo Farm is a company operating in the laying hen farming sector. Laying chickens themselves are include in biological assets. These biological asset require appropriate recording methods because of their unique characteristics, where biological assets undergo biological transformations that affect their value and contribution to the company's economic profit flow.

The data in this research is primary data obtained throught observation, interviews and documentation at the CV Toyo Farm located in Sukabumi, West Java. The analysis technique used is descriptive by classifying and describing data according to the research problem, and arranged systematically based on PSAK 69.

The research results show that CV Toyo Farm has implemented biological asset accounting in accordance with PSAK 69 which includes recognition, measurement, disclosure and presentation of biological assets. This application helps companies present accurate and relevant information, thereby supporting better economic decision making and increasing transparency for stakeholders

Keywords: *accounting, biological assets, PSAK 69*

ABSTRAK

CV Toyo Farm merupakan perusahaan yang bergerak di sektor peternakan ayam petelur. Ayam petelur sendiri termasuk ke dalam aset biologis. Aset biologis ini memerlukan metode pencatatan yang tepat karena karakteristiknya yang unik, dimana aset biologis mengalami transformasi biologis yang memengaruhi nilai dan kontribusinya terhadap aliran keuntungan ekonomis perusahaan.

Data pada penelitian ini berupa data primer yang diperoleh melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi di peternakan CV Toyo Farm yang berlokasi di Sukabumi, Jawa Barat. Teknik analisis yang digunakan adalah deskriptif dengan mengklasifikasikan dan menguraikan data sesuai dengan permasalahan penelitian, serta disusun secara sistematis berdasarkan PSAK 69.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa CV Toyo Farm telah menerapkan akuntansi aset biologis sesuai dengan PSAK 69 yang meliputi pengakuan, pengukuran, pengungkapan dan penyajian aset biologis. Penerapan ini membantu perusahaan dalam menyajikan informasi yang akurat dan relevan, sehingga mendukung pengambilan keputusan ekonomi yang lebih baik dan meningkatkan transparansi bagi pemangku kepentingan

Keywords: Akuntansi, Aset Biologis dan PSAK 69

PENDAHULUAN

Peternakan merupakan salah satu dari lima sektor pertanian, yang dibedakan menjadi beberapa bagian, yaitu ternak besar, ternak kecil dan ternak unggas. Ternak besar yaitu sapi, kerbau, dan kuda. Ternak kecil yaitu kambing, dan babi. Ternak unggas terdiri atas ayam, itik, dan burung puyuh. Lebih spesifik lagi, ternak ayam dibagi menjadi dua yaitu ayam petelur dan ayam pedaging. Usaha ayam petelur merupakan usaha yang mempunyai sifat maju dan banyak dibudidayakan oleh masyarakat. Secara ekonomi pengembangan usaha ternak ayam petelur di Indonesia memiliki prospek bisnis menguntungkan, karena permintaan selalu bertambah sehingga dapat meningkatkan pendapatan para peternak telur itu sendiri. Ayam petelur merupakan ayam betina dewasa yang dipelihara khusus untuk diambil telurnya. Produksi ayam petelur bisa dimulai sejak umur lima bulan dan dapat terus menghasilkan telur sampai umurnya mencapai satu setengah sampai dua tahun. Ayam petelur memiliki beberapa jenis, di antaranya ayam ras petelur dan ayam buras. Produk yang dihasilkan oleh ayam ras petelur adalah telur ayam dengan cangkang berwarna coklat atau yang biasa dikenal dengan nama telur ayam negeri.

Peternakan merupakan bagian dari pembangunan pertanian yang memiliki peranan penting dalam kegiatan ekonomi Indonesia. Tujuan dari pembangunan peternakan adalah untuk memenuhi kebutuhan gizi masyarakat yang bersumber dari protein hewani berupa daging, telur, dan susu yang sangat diperlukan untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Salah satu sumber protein yang banyak diminati oleh masyarakat Indonesia adalah telur ayam, karena harganya yang terjangkau dan mudah didapatkan. Meskipun harganya terjangkau, dari segi gizi telur sudah cukup baik untuk tubuh. Sebagai salah satu produk ternak unggas, telur mengandung protein yang sangat berperan dalam tubuh manusia karena protein berfungsi sebagai zat pembangun yang membentuk jaringan baru di dalam tubuh, dan sebagai zat pengatur berbagai sistem di dalam tubuh. Selain mudah didapatkan, telur juga mudah diolah sehingga telur dikonsumsi secara luas oleh masyarakat. Kondisi ini menyebabkan permintaan telur ayam ras terus mengalami peningkatan. Penawaran dan permintaan telur ayam ras di Indonesia tahun 2019 sampai dengan 2022 dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1.

Penawaran dan Permintaan Telur Ayam Ras di Indonesia tahun 2019 – 2022

Sumber: Databoks (Badan Pusat Statistik, 2022)

Tahun	Penawaran (ton)	Permintaan (ton)
2019	1.521.327	1.581.402
2020	1.545.376	1.634.194
2021	1.638.471	1.755.713
2022	1.659.801	1.802.815

Penawaran dihitung dari produksi dan permintaan dihitung berdasarkan total ketersediaan untuk konsumsi. Berdasarkan data pada tabel 1 pada tahun 2019 hingga tahun 2022 terjadi defisit telur ayam ras di Indonesia antara 4% - 11% dari produksinya. Hal ini berarti produksi telur ayam ras belum mampu mencukupi kebutuhan pasar dalam negeri. Selain itu, Indonesia berpotensi mengisi pasar luar negeri mengingat produk ayam ras bersifat elastis terhadap perubahan pendapatan per kapita per tahun dari suatu negara. Belum terpenuhinya permintaan dalam negeri dan adanya peluang pasar luar negeri akan telur ayam ras merupakan peluang besar bagi para pelaku usaha untuk terus mengembangkan usaha ternak ayam ras petelur.

Akuntansi memiliki peran yang sangat penting dalam mengatur dan mengontrol keuangan suatu individu, kelompok, perusahaan dan organisasi agar terkendali dengan baik. Akuntansi merupakan kegiatan mencatat seluruh transaksi yang terjadi dalam suatu perusahaan yang dimana dicatat secara rinci sesuai dengan waktu terjadinya, proses ini akan menghasilkan laporan keuangan yang dibutuhkan oleh pihak yang berkepentingan. Ikatan Akuntan Indonesia mendefinisikan akuntansi sebagai proses pengidentifikasian, pengukuran, pencatatan, penggolongan dan pengiktisara, serta pelaporan informasi keuangan dalam suatu organisasi atau entitas yang ditunjukan untuk pihak-pihak yang membutuhkan dalam pengambilan keputusan. Salah satu bidang usaha yang memerlukan akuntansi adalah perusahaan peternakan.

Peternakan ayam petelur atau ayam petelur itu sendiri termasuk dalam aset biologis. Menurut (Rosmawati & Ishak, 2019) aset biologis merupakan tanaman dan hewan yang mengalami transformasi biologis. Aset biologis memiliki karakteristik yang unik karena mengalami transformasi biologis yang terdiri dari proses pertumbuhan, degenerasi dan produksi yang menyebabkan perubahan secara kualitatif dan kuantitatif dalam kehidupan hewan dan tumbuhan, dapat menghasilkan aset baru yang terwujud, karena mengalami transformasi biologis itu maka diperlukan pengukuran yang dapat menunjukkan nilai dari aset tersebut secara wajar sesuai dengan kontribusinya dalam menghasilkan aliran keuntungan ekonomis bagi perusahaan. Menurut (Aisyah, 2023) aset biologis juga merupakan aset yang dapat berbentuk persediaan, aset tetap maupun investasi yang memiliki masa hidup dan dapat mengalami transformasi fisik secara alamiah.

Aset biologis memiliki karakteristik yang berbeda dengan aset lainnya sehingga perusahaan yang memiliki aset biologis harus mampu menerapkan metode pencatatan akuntansi yang paling tepat dalam menentukan nilai aset biologis tersebut. Aset biologis merupakan makhluk hidup sehingga tidak bisa langsung disusutkan setelah perolehannya seperti perhitungan akuntansi aset tetap pada umumnya. Berbeda dengan nilai aset tetap pada umumnya yang selalu menyusut, nilai aset biologis akan selalu berkembang, karena karakteristik yang unik tersebut aset biologis harus diperlakukan berbeda dengan

aset yang lainnya seperti tanah, bangunan, dan lain-lain. Perlakuan pada sebuah aset dengan cara yang benar menghindari terjadi adanya kesalahan penyajian informasi (Rosmawati & Ishak, 2019)

Peneliti yang dilakukan oleh (Bonita, 2022) diperoleh hasil bahwa perlakuan akuntansi aset biologis berdasarkan PSAK 69 (Study pada Kelompok Budidaya Ikan Kerapu CV Citra Mandiri Kabupaten Sumeulue) yaitu aset biologis berdasarkan PSAK 69 diakui dan diukur dengan nilai wajar. Perusahaan ini tidak melakukan penyusutan terhadap aset biologisnya sehingga akan menimbulkan akibat untuk meningkatnya laba perusahaan karena tidak adanya beban penyusutan. PSAK 69 yang mengakui persediaan dengan mengkreditkan akun keuntungan penilaian persediaan. Konsekuensi perlakuan akuntansi aset biologis pada kelompok budidaya ikan kerapu di perusahaan ini adalah akan terjadi keuntungan atau kerugian yang timbul saat pengakuan awal aset biologis pada nilai wajar dikurangi biaya untuk menjual aset biologis dimasukkan dalam laba rugi.

TINJAUAN PUSTAKA

Aset Biologis

Perkembangan di dunia akuntansi saat ini adalah mengenai aset biologis. Menurut PSAK 69: 9 mengenai agrikultur mendefinisikan bahwa aset biologis merupakan hewan atau tanaman yang hidup dan mengalami transformasi biologis. Produk agrikultur adalah produk yang dihasilkan dari aset biologis milik entitas. Produk yang dihasilkan oleh aset biologis beraneka ragam, dapat berupa *consumable* dan *bareer assets* (PSAK, 2016). Aset biologis diartikan sebagai aset yang sebagian besar digunakan dalam aktivitas agrikultur, karena aktivitas dari agrikultur adalah aktivitas usaha dalam rangka manajemen transformasi biologis dan panen aset biologis oleh induk untuk dijual atau untuk dikonveksi menjadi produk agrikultur atau bisa menjadi aset biologis tambahan.

Karakteristik yang membedakan aset biologis dengan aset lainnya adalah bahwa aset biologis mengalami transformasi biologis. Transformasi biologis diartikan sebagai proses pertumbuhan, degenerasi, produksi atau prokreasi yang mengakibatkan perubahan kualitatif dan kuantitatif aset biologis. Menurut PSAK 69 transformasi biologis menghasilkan jenis keluaran yaitu:

1. Perubahan aset melalui pertumbuhan (peningkatan kualitas dan perbaikan kualitas hewan atau tanaman), degenerasi (penurunan kualitas hewan atau tanaman), prokreasi (penciptaan hewan atau tanaman hidup tambahan).
2. Produksi pertanian seperti getah karet, daun teh, wol dan susu.

Menurut PSAK 69 aset biologis dapat dibedakan menjadi dua jenis berdasarkan ciri-ciri yang melekat yaitu:

1. Aset biologis bawaan, aset ini menghasilkan produk agrikultur bawaan yang dapat dipanen, namun aset ini tidak beregenerasi sendiri, seperti contoh peternakan ayam petelur yang menghasilkan telur dan ayam yang sudah tidak dapat berproduksi dapat di panen.
2. Aset biologis bahan pokok, aset agrikultur yang dipanen menghasilkan bahan pokok misalnya ternak untuk produksi daging, padi menghasilkan bahan pangan beras, ayam petelur untuk produksi telur dan kayu sebagai bahan kertas.

Menurut (Hasdiana, 2018) berdasarkan masa manfaat atau jangka waktu transformasi biologisnya, aset biologis dapat dikelompokkan menjadi:

1. Aset biologis jangka pendek, aset biologis yang memiliki masa manfaat atau masa transformasi kurang dari satu tahun. Contoh aset biologis jangka pendek yaitu: tanaman atau hewan yang dapat dipanen atau dijual pada tahun pertama atau tahun kedua setelah pembibitan misalnya ikan, ayam, padi dan lain-lain.
2. Aset biologis jangka panjang, aset biologis yang memiliki masa manfaat atau masa transformasi biologis lebih dari satu tahun. Contoh aset biologis jangka panjang yaitu: tanaman atau hewan yang dapat dipanen atau dijual lebih dari satu tahun atau aset biologis yang menghasilkan produk agrikultur dalam jangka waktu lebih dari satu tahun, seperti tanaman penghasil buah, hewan ternak yang berumur panjang dan lain sebagainya

Pengakuan Aset Biologis

Menurut PSAK No 69, entitas mengakui adanya aset biologis atau produk agrikultur sebagai berikut:

1. Entitas mengendalikan aset biologis sebagai akibat dari peristiwa masa lalu.
2. Manfaat ekonomi masa depan yang terkait dengan aset biologis tersebut besar kemungkinan akan mengalir ke entitas
3. Nilai wajar atau biaya perolehan aset biologis dapat diakui secara andal.

Menurut (Kuncara, 2021) pengakuan adalah pemilihan suatu pos atau akun yang sesuai dengan suatu transaksi yang dilakukan oleh entitas untuk dinyatakan ke dalam laporan posisi keuangan atau laba rugi. Pemilihan pos tersebut harus disesuaikan dengan karakteristik transaksi yang dilakukan oleh entitas dengan definisi pos yang akan diklasifikasi dan disesuaikan dengan transaksi tersebut. Pengorbanan dari transaksi tersebut jika dapat menimbulkan manfaat di masa mendatang, maka dapat diklasifikasikan ke dalam pos aset, namun jika keadaannya terbalik maka akan diklasifikasikan sebagai beban sehingga dinyatakan ke dalam laporan laba rugi. Aset biologis dalam laporan keuangan dapat diakui sebagai aset lancar maupun aset tidak lancar sesuai dengan jangka waktu transformasi biologis dari aset biologis yang bersangkutan. Aset biologis diakui ke dalam aset lancar ketika masa manfaat atau masa

transformasi biologisnya kurang atau sampai dengan satu tahun dan diakui sebagai aset tidak lancar jika masa manfaat atau masa transformasi biologisnya lebih dari satu tahun

Pengukuran Aset Biologis

Pengukuran merupakan proses penetapan jumlah uang untuk unsur laporan keuangan yang disajikan dalam neraca dan laporan laba rugi komprehensif. Proses ini menyangkut pemilihan dasar pengukuran tertentu (Bimantoro & Pentiana, 2020). Berbagai dasar tersebut adalah:

1. Biaya Historis

Di catat sebesar pengeluaran kas atau setara kas yang dibayar atau sebesar nilai wajar dari imbalan yang diberikan untuk memperoleh aset tersebut pada perolehan. Kewajiban atau dalam keadaan tertentu (misal, pajak penghasilan), dalam jumlah kas atau setara kas yang diharapkan akan dibayarkan untuk memenuhi kewajiban dalam pelaksanaan usaha yang normal.

2. Biaya Terkini

Aset dinilai dalam jumlah kas yang seharusnya dibayar jika aset yang sama atau setara aset diperoleh sekarang. Kewajiban dinyatakan dalam jumlah kas yang tidak didiskontokan (*undiscounted*) yang mungkin akan diperlukan untuk menyelesaikan kewajiban sekarang.

3. Nilai Realisasi atau Penyelesaian

Aset dinyatakan dalam jumlah kas yang dapat diperoleh sekarang dengan menjual aset dalam pelepasan normal. Kewajiban dinyatakan sebesar nilai penyelesaian yaitu: jumlah kas yang tidak didiskontokan yang diharapkan akan dibayarkan untuk memenuhi kewajiban.

4. Nilai Sekarang

Aset dinyatakan sebesar arus kas masuk bersih di masa depan yang didiskontokan ke nilai sekarang dari pos yang diharapkan dapat memberikan hasil dalam pelaksanaan usaha normal. Kewajiban dinyatakan sebesar arus kas keluar bersih di masa depan yang didiskontokan ke nilai sekarang yang diharapkan akan diperlukan untuk menyelesaikan kewajiban dalam pelaksanaan usaha normal.

5. Nilai wajar

Nilai aset dan kewajiban yang dapat berubah sesuai kewajarannya pada pasar saat transaksi dilakukan atau neraca disiapkan.

Pengungkapan Aset Biologis

Menurut PSAK 69 aset biologis perlu dilakukan suatu pengungkapan. Pengungkapan yang dilakukan perusahaan yaitu:

1. Perusahaan mengungkapkan keuntungan atau kerugian gabungan yang diperoleh selama periode berjalan pada saat pengakuan awal aset biologis dan produk agrikultur, serta perubahan nilai wajar dikurangi biaya untuk menjual. Perusahaan dapat melakukan pengungkapan dengan bentuk deskriptif naratif atau kuantitatif, namun perusahaan dianjurkan melakukan pengungkapan dengan

- deskriptif kuantitatif pada setiap kelompok aset biologis yang membedakan antara aset yang dapat dikonsumsi atau aset biologis menghasilkan dengan aset biologis yang belum menghasilkan.
2. Perusahaan mengungkapkan keberadaan dan jumlah tercatat aset biologis yang kepemilikannya dibatasi jumlah tercatat aset biologis yang dijamin untuk liabilitas.
 3. Perusahaan mengungkapkan jumlah komitmen untuk pengembangan atau akuisisi aset biologis.
 4. Perusahaan mengungkapkan strategi manajemen resiko keuangan yang terkait dengan aktivitas agrikultur.
 5. Perusahaan mengungkapkan rekonsiliasi perubahan jumlah tercatat aset biologis dari awal periode hingga akhir periode berjalan.
 6. Jika perusahaan mengukur aset biologis pada biaya perolehan dikurangi akumulasi penyusutan dan akumulasi kerugian penurunan nilai.
 7. Jika selama periode berjalan, perusahaan harus mengukur aset biologis pada biaya perolehan dikurangi akumulasi penyusutan dan kerugian penurunan nilai maka perusahaan mengungkapkan keuntungan atau kerugian atas pelepasan aset biologis dan rekonsiliasi.

METODE

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif. Menurut (Handayani, 2023: 9) data kuantitatif adalah data yang dinyatakan dalam bentuk angka atau data dari hasil penelitian yang bersifat terstruktur atau berpola sehingga data yang diperoleh dari sumber riset lebih mudah dibaca peneliti.

Teknik analisis data menggunakan teknik deskriptif, yaitu dengan mengklasifikasikan data sesuai dengan permasalahan penelitian, kemudian diuraikan dan disusun secara sistematis sehingga akan terpapar suatu gambaran yang jelas sehingga dihasilkan suatu kesimpulan. Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan PSAK No. 69 terkait dengan aset biologis, yang mencakup; pengakuan, pengukuran dan pengungkapan aset biologis

HASIL DAN PEMBAHASAN

Transaksi Pembelian

CV Toyo Farm adalah perusahaan yang bergerak dibidang agrikultur. Kegiatan utama CV Toyo Farm adalah merawat ayam DOC (*Day Old Chicken*) yang berusia 1 minggu hingga paling lama 2 minggu dan ayam pulet yang berusia 14 minggu hingga ayam-ayam tersebut siap menjadi ayam petelur. Telur yang dihasilkan merupakan produk agrikultur. CV Toyo Farm telah memiliki 7 kandang ayam yang diperuntukkan untuk ayam bertelur dan 1 kandang pembibitan yang diperuntukkan untuk ayam DOC (*Day Old Chicken*). CV Toyo Farm akan membeli ayam DOC (*Day Old Chicken*) yang akan dijadikan sebagai bibit untuk ditanamkan oleh peternakan dan ayam ini akan dirawat hingga menjadi

ayam pule. Berikut rincian transaksi pembelian yang dilakukan CV Toyo Farm dalam pembelian ayam DOC:

1. Tanggal pembelian: 1 Desember 2021
2. Jumlah ayam: 3.000 ekor ayam dengan usia sekitar 2 minggu
3. Harga per ekor: Rp. 10.000
4. Total pembelian: Rp. 30.000.000

Jurnal transaksi pembelian

Tanggal	Nama Akun	Debit	Kredit
1 Desember 2021	Persediaan Ayam DOC Kas/Bank	Rp 30.000.000,00	Rp 30.000.000,00

Proses Produksi

CV Toyo Farm setelah membeli ayam DOC (*day old chicken*) akan merawat ayam tersebut di kandang pembibitan selama kurang lebih 12 minggu. Selama pembibitan ayam ini akan diberi makanan yang cukup, vitamin, dan kontrol vaksin yang terjadwal. Peternakan ini dalam merawat ayam DOC juga akan memperhatikan suhu kandang dan kualitas air minum supaya ayam tersebut dapat bertumbuh sesuai dengan harapan peternakan. Pakan yang dibutuhkan peternakan ini adalah *pure*. *Pure* yang digunakan di peternakan ini adalah *pure* cargill dan *pure* sreeya. Vaksin pada peternakan ini akan dilakukan setiap 3 bulan sekali tergantung kondisi ayam DOC dan vitamin yang diberikan untuk ayam ini setiap hari.

Proses selanjutnya setelah peternakan merawat ayam DOC selama 12 minggu ayam DOC ini akan berubah menjadi ayam pule dengan umur 14 minggu. Peternakan akan merawat kembali ayam pule ini dengan proses yang hampir sama dengan merawat ayam DOC, tetapi merawat dari ayam pule hingga ayam ini siap bertelur hanya membutuhkan waktu sekitar 6 minggu. Dalam proses ini ayam pule akan tetap dikontrol kesehatannya setiap hari. Jika ada ayam pule yang sakit maka peternakan akan segera memisah ayam tersebut dengan yang lain dan akan diberi vitamin dan juga obat. Pakan yang digunakan dalam pengembangbiakkan ayam pule ini tetap sama masih menggunakan *pure* cargill dan *pure* sreeya.

Proses selanjutnya adalah setelah ayam pule dikembangbiakkan atau dirawat selama 6 minggu maka ayam pule ini siap berproduksi atau bertelur. Peternakan ini akan memindahkan ayam pule yang sudah siap berproduksi ke kandang produksi. Ayam ras petelur akan mulai bertelur ketika memasuki usia 20 minggu, selama ayam berproduksi menghasilkan telur peternakan akan sangat memperhatikan kesehatan ayam makanan ayam supaya telur yang dihasilkan sesuai harapan peternakan. Dalam proses ini peternakan akan melakukan vaksin selama 3 bulan sekali, memberikan vitamin setiap hari dan

mengontrol kesehatan ayam setiap hari. Pakan yang dibutuhkan pada ayam berusia 20 minggu ini masih tetap sama. Vitamin dan vaksin yang digunakan di peternakan ini diperoleh dari PT MEDION, dengan membeli vitamin dan vaksin dari PT MEDION maka fluktuasi biaya vitamin pada peternakan relatif kecil. Setiap kali melakukan pembelian, peternakan ini membeli sekaligus untuk jangka waktu sebulan.

Proses selanjutnya setelah ayam pulet berumur 20 minggu ayam ini siap bertelur atau berproduksi. Biasanya ayam petelur membutuhkan waktu 25 jam dari umur 20 minggu untuk bertelur, setelah memasuki umur 21 minggu ayam petelur bisa bertelur atau berproduksi setiap hari. Selama ayam petelur berproduksi peternakan ini akan merawat ayam dengan pemantauan yang baik dari segi pakan, vitamin, vaksin, air minum, ataupun kebersihan kandang. Berikut simulasi ayam petelur selama 5 hari dari vitamin, vaksin, dan pakan.

1. Tanggal: 18 April 2022.
2. Jumlah ayam yang mati sekitar 9 ekor.
3. Ayam siap produktif ketika memasuki umur sekitar 20 minggu.
4. Jumlah yang tidak produktif sekitar 10% ekor dari jumlah 3.000 ekor yaitu sekitar 300 ekor ayam yang tidak produktif.
5. Jumlah pakan yang dibutuhkan selama perawatan sebesar Rp. 1.961.250.
6. Jumlah vitamin yang dibutuhkan selama perawatan sebesar Rp. 157.548.
7. Jumlah vaksin yang dibutuhkan selama perawatan sebesar Rp. 17.921.

Tabel 2

Simulasi ayam DOC selama 5 hari

Keterangan	Hari 1	Hari 2	Hari 3	Hari 4	Hari 5
Bertelur	2.300	2.580	2.660	2.700	2.730
Pakan	1.961.250	1.961.250	1.961.250	1.961.250	1.961.250
Vitamin	157.548	157.548	157.548	157.548	157.548
Vaksin	17.921	17.921	17.921	17.921	17.921
Kematian	0	0	0	0	0

Pengakuan Aset Biologis

CV Toyo Farm mengakui pembelian ayam DOC. Pengakuan awal ayam DOC di jurnal ke dalam akun persediaan ayam DOC. Berikut ilustrasi transaksi peternakan melakukan kegiatan pembelian ayam DOC sebanyak 3000 ekor ayam dengan harga Rp.10.000 per ekor ayam. Jurnal pengakuan awal pada saat pembelian ayam DOC yang dilakukan CV Toyo Farm sebagai berikut:

1. Jumlah Ayam DOC (*Day Old Chicken*): total 3.000 ekor dengan usia 1 sampai 2 minggu
2. Harga ayam DOC (*Day Old Chicken*): Rp. 10.000 per ekor
3. Tanggal: per 1 Desember 2021

Jurnal pengakuan aset biologis:

Tanggal	Nama Akun	Debit	Kredit
1 Desember 2021	Persediaan Ayam DOC Kas/Bank	Rp 30.000.000,00	Rp 30.000.000,00

Pengakuan aset biologis yang sudah memasuki usia produktif, diakui sebagai ayam indukan sehingga dilakukan jurnal reklasifikasi. Dalam hal ini CV Toyo Farm sudah melakukan perbedaan pencatatan aset biologis ke dalam klasifikasi akun yang berbeda sesuai dengan PSAK No. 69 yang membedakan antara ayam indukan sebagai aset biologis yang menghasilkan dan ayam DOC sebagai aset biologis yang belum menghasilkan, sehingga CV Toyo Farm melakukan jurnal reklasifikasi aset biologis pada saat ayam DOC yang sudah memasuki usia produktif yaitu sekitar 26 minggu.

1. Reklasifikasi persediaan ayam DOC ke ayam indukan.
2. Harga perolehan untuk ayam indukan yang sudah berproduktif yaitu Rp. 60.000 per ekor.
3. Usia produktif yaitu sekitar 26 minggu dengan total ayam 3.000 ekor

Jurnal reklasifikasi:

Tanggal	Nama Akun	Debit	Kredit
1 Juni 2022	Ayam Indukan Persediaan Ayam DOC	Rp 180.000.000,00	Rp 180.000.000,00

Berdasarkan PSAK No. 69 dijelaskan bahwa entitas dianjurkan untuk melakukan deskripsi kuantitatif dari setiap kelompok aset biologis, di mana aset biologis dibedakan ke dalam ayam indukan dan ayam DOC. Hal tersebut berguna untuk memberikan informasi dalam menilai waktu arus kas di masa depan. Dijelaskan juga bahwa aset biologis dapat diklasifikasikan baik sebagai ayam indukan dan ayam DOC, hal tersebut sesuai dengan perlakuan akuntansi yang dilakukan CV Toyo Farm

Pengukuran Aset Biologis

Peternakan CV Toyo Farm ini melakukan dasar pengukuran asetnya dengan harga perolehan yang ditentukan dengan nilai wajar. Dalam persetujuan nilai wajar yang telah ditentukan oleh *supplier* berdasarkan harga pasar dan kesepakatan bersama pada saat barang sudah tersedia untuk dikirim. Menurut penulis hal tersebut sudah sesuai dengan PSAK No. 69 yang menjelaskan bahwa aset biologis diukur saat pengakuan awal dan pada setiap akhir periode pelaporan berdasarkan nilai wajar dan dikurangi biaya untuk menjual. Nilai wajar yang dimaksud adalah berdasarkan harga ayam sejenis yang dianggap paling menguntungkan oleh peternakan. Misalnya peternakan CV Toyo Farm terdapat suatu transaksi bahwa entitas membeli ayam DOC dengan harga Rp. 10.000 per ekor, dengan total 3000 ekor. Maka pencatatan dari transaksi tersebut yang dilakukan CV Toyo Farm adalah sebagai berikut:

1. Harga ayam DOC: Rp. 10.000 per ekor.

2. Dengan total: 3.000 ekor.

Jurnal transaksi

Tanggal	Nama Akun	Debit	Kredit
1 Desember 2021	Persediaan Ayam DOC Kas/Bank	Rp 30.000.000,00	Rp 30.000.000,00

Dalam pengakuan awal aset biologis mengakui sebesar harga perolehan atau harga pasar atas aset biologis. Dalam PSAK No. 69 diperbolehkan melakukan pengukuran aset biologis menggunakan harga perolehan dikurangi akumulasi penurunan nilai dan akumulasi penyusutan apabila pengukuran nilai wajar tidak bisa diukur secara andal. Transaksi mengenai pengukuran nilai wajar tidak pernah dilakukan oleh entitas, karena pengakuan untuk aset biologis dalam CV Toyo Farm sudah selalu mengikuti nilai wajarnya karena harga disepakati berdasarkan nilai yang menguntungkan entitas.

Pemberhentian aset biologis dapat dilakukan pada saat hewan tersebut siap dijual pada kondisi aset biologis sudah tidak berproduksi lagi. Menurut CV Toyo Farm yang menjadi dasar pemberhentian aset adalah ketika aset sudah tidak berproduksi lagi dengan usia maksimal 80 minggu maka harus diafkir dan dijual. Pengukuran transaksi penjualan atas aset biologis yang diafkir dilakukan dengan cara membandingkan nilai buku dengan harga jual di pasar, apabila nilai buku lebih rendah dari harga jual maka akan terjadi keuntungan aset dan begitupun sebaliknya. Nilai buku diketahui sebesar Rp. 20.000 per kg, sedangkan harga jual dari kas yang di dapat seharga Rp. 25.000 per kg. Pelanggan ayam afkir dari peternakan CV Toyo Farm ini biasanya pengusaha rumah makan ataupun ayam penyetan. Berikut salah satu transaksi CV Toyo Farm dalam menjual ayam afkirnya:

1. Tanggal: 1 November 2021
2. Harga per kg: Rp. 25.000
3. Nilai buku per kg sebesar: Rp. 20.000

Jurnal penjualan ayam afkir

Tanggal	Nama Akun	Debit	Kredit
1 November 2021	Kas/Bank Penjualan Ayam Afkir	Rp 25.000,00	Rp 25.000,00

Jurnal untuk mencatat berkurangnya persediaan ayam

Tanggal	Nama Akun	Debit	Kredit
1 November 2021	HPP Ayam Afkir	Rp 20.000,00	

	Persediaan Ayam Afkir	Rp 20.000,00
--	-----------------------	--------------

Penyusutan berdasarkan PSAK No. 69 dilakukan pada saat aset biologis telah menghasilkan jika dinilai berdasarkan harga perolehannya dikurangi dengan akumulasi penyusutan. CV Toyo Farm mengakui penyusutan ayam dengan melihat umur produktifnya, menggunakan metode garis lurus tanpa nilai residu. Berikut ilustrasi jurnal yang dibuat CV Toyo Farm jika ada penyusutan ayam indukan DOC:

Pemberhentian aset biologis diukur sebagai akumulasi penyusutan apabila pemberhentian aset biologis diakui pada saat aset biologis tidak produktif, maka penghapusan akumulasi penyusutan sebesar harga perolehan. Misalkan terdapat 1.000 ekor ayam yang afkir dan akan dijual dengan nilai buku Rp. 25.000 per ekor, maka pencatatan dilakukan dengan nilai buku karena ayam afkir telah mengalami pertumbuhan dan menerima asupan pakan dan vitamin sehingga perlu diakumulasikan. Jurnal untuk mencatat transaksi tersebut adalah sebagai berikut:

1. Tanggal: 1 November 2021
2. Harga perolehan: Rp. 25.000 per ekor
3. Misalkan terdapat 1.000 ekor ayam afkir

Jurnal penghapusan akm. penyusutan ayam afkir:

Tanggal	Nama Akun	Debet	Kredit
1 November 2021	Akm penyusutan ayam Ayam Afkir	Rp 25.000.000,00	Rp 25.000.000,00

Pada industri yang bergerak dalam bidang peternakan, selain pemberhentian aset di peternakan juga mengalami degenerasi atau kematian yang akan menyebabkan kerugian kepada perusahaan. Menurut PSAK No. 69 apabila terjadi kematian aset biologis akan diukur sebesar harga perolehannya dikurangi akumulasi penyusutan (hewan yang telah menghasilkan). Contohnya, ada 400 ekor ayam telah menghasilkan dan mengalami kematian, taksiran nilai ayam per ekor berdasarkan nilai buku saat terjadi kematian adalah Rp. 25.000 per ekor dengan perkiraan penyusutan 5%. Berikut ilustrasi jurnal setelah perhitungannya sebagai berikut:

1. Ilustrasi ada 400 ekor ayam produktif mengalami kematian
2. Nilai buku saat terjadi kematian: Rp. 25.000 per ekor
3. Perkiraan penyusutannya: 5%

Jurnal kerugian atas kematian:

Tanggal	Nama Akun	Debet	Kredit
---------	-----------	-------	--------

1 Juli 2021	Rugi Kematian	Rp 9.500.000,00	
	Akm Penyusutan Ayam	Rp. 500.000,00	
	Ayam Afkir		Rp 10.000.000,00

Aset biologis yang belum menghasilkan mengalami kematian maka kerugian akan diakui sebesar pengakuan awal. Contohnya, jika terjadi kematian 400 ekor ayam indukan atau ayam pulet dengan harga perolehan sebesar Rp. 60.000 per ekor. Jurnal untuk mencatat kerugian karena kematian adalah sebagai berikut:

1. Ilustrasi ada 400 ekor ayam belum produktif mengalami kematian
2. Nilai perolehan saat terjadi kematian: Rp. 60.000 per ekor

Jurnal kerugian atas kematian:

Tanggal	Nama Akun	Debet	Kredit
1 April 2022	Rugi Kematian Ayam Indukan	Rp 24.000,00	Rp 24.000,00

Pencatatan kematian aset selama ini tidak dilakukan oleh CV Toyo Farm, hal tersebut perlu untuk diterapkan karena sangat bermanfaat untuk mengetahui informasi mengenai nilai aset biologis secara nyata. Apabila hal ini tidak dilakukan, maka akan mengakibatkan adanya presentase kerugian dari total laba bersih sebelum pajak yang tidak diakui sebagai kerugian aset yang mati atau cacat.

SIMPULAN

Berdasarkan penelitian yang dilakukan di Peternakan CV Toyo Farm peneliti menyimpulkan hasil sebagai berikut:

1. Secara umum, CV Toyo Farm sudah melakukan penerapan akuntansi aset biologis sesuai dengan PSAK 69, namun terdapat perbedaan yang membuat CV Toyo Farm berbeda dengan PSAK 69. Perbedaan tersebut mengenai pengukuran nilai wajar yang tidak dilakukan perusahaan.
2. Apabila terjadi kematian atas aset biologis perusahaan tidak melakukan penyesuaian terhadap nilai aset biologis, perusahaan hanya mencatat tanpa memasukkannya ke dalam siklus akuntansi
3. Biaya-biaya yang dikeluarkan terdiri dari biaya bahan baku (pakan, vitamin, vaksin, dan air.) biaya tenaga kerja (gaji, bpjs, dan insentif) serta biaya *overhead* pabrik (listrik, peralatan, transportasi, dan perlengkapan) total biaya produksi bulan Agustus 2023 cukup besar dengan pakan sebagai komponen terbesar.

DAFTAR PUSTAKA

- Bahri, S. (2020). *Pengantar Akuntansi berdasarkan SAK ETAP dan FIRS (edisi 3)* (3rd ed.). Andi (Anggota IKAPI).
- Bimantoro, L., & Pentiana, D. (2020). *Pengakuan, Pengukuran, Dan Penyajian Aset Biologis pada PT . XYZ (Pernakan Pendahuluan periode pelaporan; dan (4) Aset merupakan kas atau setara kas, kecuali aset tersebut dibatasi pertukaran atau penggunaannya untuk menyelesaikan liabilitas seku. 14(2).*
- Bonita, S. (2022). Analisis Perlakuan Akuntansi Aset Biologis Berdasarkan PSAK 69 (Study Pada Kelompok Budidaya Ikan Kerapu CV. Citra Mandiri Kabupaten Simeulue).
- Budiman, R. (2020). *Rahasia Memahami Laporan Keuangan*. Elex Media Komputindo. h
- Dewi Nur Aisyah. (2023). Penerapan Akuntansi Aset Biologis Berdasarkan PSAK 69 Pada Perusahaan Sektor Peternakan Di Indonesia: PT Widodo Makmur Perkasa TBK. *Mimbar Administrasi Fisip Untag Semarang*, 20(1), 194–202.
- Firdaus, Y. (2021). Pengaruh Profitabilitas, Biaya Operasional dan Debtto Equity Ratio Terhadap Pajak Penghasilan Badan Terutang (Pada Perusahaan Agrikultural yang Terdaftar di BEI Periode 2016-2019). *Bab Ii Kajian Pustaka 2.1, 12(2004)*, 6–25.
- Handayani, L. T. (2023). *Ajar Implementasi Teknik Analisis Data Kuantitatif*. PT Scifintech Andrew Wijaya.
- Hasdiana, U. (2018). Analisis Perlakuan Akuntansi Aset Biologis Berdasarkan PSAK 69 Tentang Agrikultur Pada Regional 1 PT Perkebunan Nusantara 1 Tanjung Murawa. *Analytical Biochemistry*, 11(1), 1–5.
- Henry. (2023). *Analisis Laporan Keuangan*. PT Grasindo.
- Kuncara, T. (2021). Analisis Perlakuan Akuntansi Aset Biologis Pada Pt Dharma Satya Nusantara Tbk Berdasarkan Psak 69 Agrikultur. *Jurnal Akuntansi Dan Bisnis Indonesia (JABISI)*, 2(2), 101–111.
- Nafila, Y. R. (2018). *Perlakuan akuntansi aset biologis berdasarkan PSAK no. 69 pada PT. Tabassam Jaya Farm. 69*. <http://etheses.uin-malang.ac.id/id/eprint/11793>
- Purwaji, A. (2023). *Akuntansi Biaya* (3rd ed.). PT Salemba.
- Putri, A. A., Anggrani, D., & Pp, H. (2022). Analisis Penerapan Psak 69 Terhadap Aset Biologis Pada Pt. Harta Mulia Kabupaten Blitar. *Prosiding Nasional 2022*, 134–141.
- Rosmawati, & Ishak, A. A. A. (2019). Perlakuan Akuntansi Aset Biologis Pada Perusahaan Peternakan Ayam Berdasarkan PSAK No. 69. *Seminari Nasional Hasil Penelitian & Pengabdian Kepada Masyarakat (SNP2M)*, 2019(69), 290–297.
- Setiyani. (2022). *Akuntansi Biaya*. Anak Hebat Indonesia.
- Setyobudi. (2023). *Teori Akuntansi* (1st ed.). PT Sonpedia Publishing Indonesia.
- Soedarman, M., Sumengkar, D., & Sa'adah, L. (2022). Perlakuan Akuntansi Aset Biologis Menurut Ias 41 Agriculture Dan Psak 69 (Studi Pada Ptpn Xii Kebun Teh Wonosari). *Measurement Jurnal Akuntansi*, 16(2), 130–135. <https://doi.org/10.33373/mja.v16i2.4620>
- Sri Wahyuni, R. K. (2020). *Pengantar Manajemen Aset* (1st ed.). Nas Media Pustaka.
- Suhendar. (2021). *Pengantar Akuntansi*. Penerbit Adab (CV Adanu Abimata).

